

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian peneliti adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu 2013-2017.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan properti dan *real estate* tahun 2013-2017 yang telah dipublikasikan pada *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dalam *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* periode tahun 2013-2017.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah observasi non partisipan, yaitu mengumpulkan, mencatat dan mengkaji laporan keuangan perusahaan sampel yang diterbitkan tahun 2013-2017.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu 2013-2017. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengumpulan sampel dengan kriteria tertentu (sugiyono, 2013). kriteria tersebut meliputi:

1. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan selama periode penelitian.
2. Perusahaan yang menghasilkan laba selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan aset.

E. Definisi Operasional

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independen (Ghozali, 2006). Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini:

Nilai Perusahaan

Menurut Bringham dan Houston (2006), nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang apabila harga sahamnya meningkat dapat memberikan kemakmuran pada pemegang saham. Nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio nilai pasar terhadap nilai buku (Hanafi, 2013). Rasio nilai pasar terhadap nilai buku adalah rasio dari nilai pasar per lembar saham biasa atas nilai buku per lembar (PBV).

Nilai rasio pasar terhadap buku: $\frac{\text{nilai pasar per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}} \times 100\%$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Sugiono, 2013). Variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini:

a) Struktur modal

Struktur modal merupakan perpaduan bagian antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Hanafi, 2013). Struktur modal dapat diukur dengan kebijakan hutang yaitu rasio hutang terhadap ekuitas (DER), yang dimana merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan terhadap total ekuitas perusahaan (Hanafi, 2013).

Rasio hutang terhadap ekuitas: $\frac{\text{total hutang}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$

b) *Growth*

Growth atau pertumbuhan dapat dihitung dengan menggunakan perubahan total aset maupun pertumbuhan penjualan setiap tahunnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pertumbuhan aset untuk mengukur *growth*. Pertumbuhan aset sendiri mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan di masa lalu yang dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang.

$$\text{Growth asset: } \frac{st - (st - 1)}{(st - 1)} \times 100\%$$

Keterangan: St = aset pada tahun t

St-1 = aset pada periode sebelumnya

3. Variabel intervening

Variabel intervening adalah variabel perantara atau *mediating*. Fungsinya memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2006). Variabel intervening (Y2) yang digunakan dalam penelitian ini:

Profitabilitas.

Menurut Hanafi (2014), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang diukur dengan rasio pengembalian atas ekuitas (ROE). Rasio pengembalian atas ekuitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Hanafi, 2014).

$$\text{Rasio pengembalian atas ekuitas: } \frac{\text{labasetelah pajak}}{\text{modal sendiri (ekuitas)}} \times 100\%$$

F. Alat Analisis

1. Analisis deskriptif

Menurut Sugiyono (2004), analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan

atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Analisis regresi berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dan arah hubungan antara variabel independen (struktur modal) dan (*growth*) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Y_2 + e$$

$$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y_1 = Variabel Dependen (nilai perusahaan)

Y_2 = Variabel Intervening (profitabilitas)

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi

X_1 = Variabel Independen (struktur modal)

X_2 = Variabel Independen (*Growth*)

e = standar error

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memberi kepastian bahwa penamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Dalam uji asumsi klasik dilakukan beberapa pengujian diantaranya: uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah model yang mempunyai data berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis statistik di mana pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan pengujian Kolmogorov Smirnov. Pengujian dengan metode ini menyatakan jika nilai Kolmogorov Smirnov memiliki probabilitas lebih besar dari 0.05 maka variabel penelitian tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2006). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah:

- 1) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S $>$ nilai signifikan (0,05) secara statistik berarti data berdistribusi normal
- 2) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S $<$ nilai signifikan (0,05) secara statistik berarti data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam data dari variabel-variabel independennya. Yang berarti tidak ada korelasi yang sempurna atau korelasi yang tidak sempurna tetapi relatif tinggi pada variabel-variabel independennya (Hartono, 2013). Adanya multikolinieritas sempurna akan berakibat bahwa koefisien regresi tidak dapat ditentukan dengan standar deviasi, dan menjadi tak terhingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna, maka koefisien regresi akan mempunyai standar deviasi yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditentukan dengan mudah. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Di mana nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2006).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2007). Cara untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas

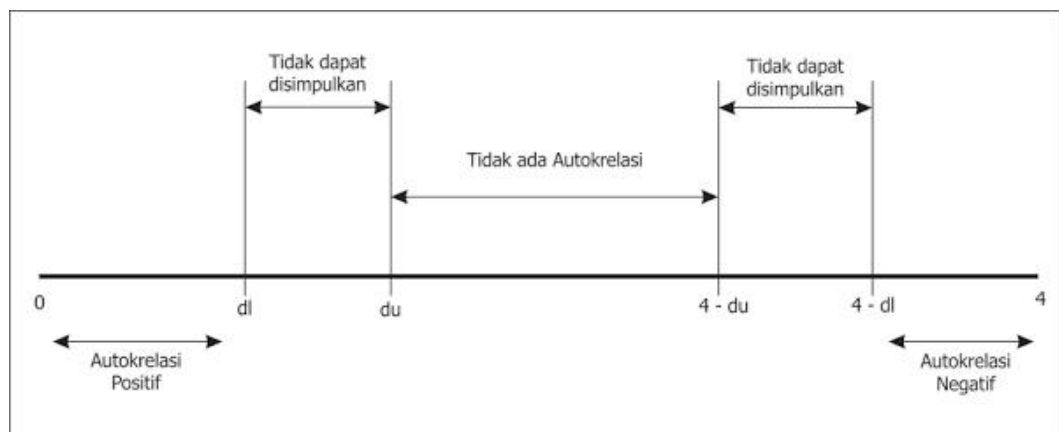
dapat menggunakan uji glejser. Menurut Ghozali (2011), uji glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual (UbsUt) sebagai variabel dependen dengan persamaan sebagai berikut:

$$UbsUt: a + bX^{t+vi}$$

Jika variabel independen secara signifikan mempengaruhi UbsUt, maka ada indikasi gejala heterokedastisitas. Sebaliknya jika variabel independen tidak mempengaruhi UbsUt maka tidak ada indikasi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya hubungan antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data runtun tahun (*time series*). Apabila terjadi gejala autokorelasi maka koefisien estimasi yang diperoleh menjadi tidak akurat (Gujarati, 1995).



Gambar 3.1: Durbin-Watson

Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*:

- a) Apabila $d_u < DW < 4 - d_u$ berarti tidak ada masalah autokorelasi.
- b) Bila $d_u \leq DW \leq 4 - d_u$ maka tidak ada kesimpulan yang dapat diambil.
- c) Bila $DW < d_l$ maka terjadi autokorelasi positif.
- d) Bila $DW > 4 - d_l$ maka terjadi autokorelasi negatif.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Menurut Ghozali (2011), Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama sama terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi / alfa (α) sebesar 5%, kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Bila $\alpha < 5$, maka variabel independen secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $\alpha > 5$, maka variabel independen secara bersama sama berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji t

Menurut Ghozali (2011), pengujian ini digunakan untuk menguji secara parsial masing masing variabel. Untuk melakukan pengujian hipotesis uji t maka dapat dilakukan langkah langkah uji hipotesis seperti berikut ini:

1) Menentukan H₀ dan H_a

Rumusan hipotesis ada dua jenis, yaitu hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a). H₀ merupakan pernyataan hipotesis yang tidak memihak (menolak adanya hubungan) sedangkan H_a adalah pernyataan yang menjadi dasar peneliti terhadap permasalahan yang diteliti dan berlawanan dengan H₀. Penentuan H₀ dan H_a pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesisnya:

H₀: Variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

H_a: Variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

2) Taraf signifikansi ()

Taraf signifikansi () adalah nilai batas toleransi jika terjadi kesalahan yang masih diterima oleh peneliti, kesalahan ini kemungkinan diakibatkan oleh adanya kesalahan dalam pengambilan sampel (sampling error). Selain itu Taraf signifikansi () menunjukkan probabilitas (peluang) terjadinya kesalahan yang telah ditetapkan peneliti dalam mengambil keputusan untuk menolak atau mendukung hipotesis nol (H₀). Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5%.

3) Kesimpulan

Kesimpulan pada suatu hipotesis merupakan hasil dari perbandingan antara P value dengan taraf signifikan yang akan menghasilkan syarat seperti berikut ini:

Jika P value < taraf signifikansi ($\alpha = 0.05$), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika P value > taraf signifikansi ($\alpha = 0.05$), berarti H_0 diterima dan H_a ditolak

c. Uji Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variable independen mempengaruhi variable dependen melalui variable intervening. Di dalam penelitian ini menggunakan uji sobel untuk menguji pengaruh variable intervening.

Rumus uji sobel:

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{b^2SEa^2 + (a^2SEb^2)}}$$

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

$Z > 1,96$ variabel intervening berpengaruh

$Z < 1,96$ variabel intervening tidak berpengaruh

Keterangan:

a = koefisien regresi variable independen terhadap variable intervening

b = koefisien regresi variable intervening terhadap variable dependen

SE^b = *standard error of estimation* dari pengaruh variable intervening terhadap variable dependen

SE^a = *standard error of estimation* dari pengaruh variable independen terhadap variable intervening.

d. Uji koefisien determinasi (R^2)

Menurut Sugiono (2013), pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model penelitian dalam menerangkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dari model regresi. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1.

Berikut adalah penjelasannya:

- 1) Nilai semakin mendekati 0 maka kemampuan variable independen dalam mempengaruhi variable dependen semakin terbatas.
- 2) Nilai semakin mendekati 1 maka kemampuan variable independen dalam mempengaruhi variable dependen semakin lengkap dan jelas.